
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA TATAP MUKA DI ERA *NEW NORMAL*

Ibnu Darmawan

Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek
e-mail: ibnu_182@ymail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Bulan-Tahun
Disetujui: Bulan-Tahun
Dipublikasikan : Bulan-Tahun

Kata Kunci:

Pembelajaran, penjas,
penjasorkes, tatap muka, *new
normal*

Abstrak

Artikel ini mencoba mendeskripsikan seperti apa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) secara tatap muka di era *new normal*, yang dilaksanakan dengan protokol pelaksanaan pendidikan di masa darurat wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena di lapangan tanpa perlakuan apapun, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data kualitatif berupa hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek, yang sejak dimulainya tahun ajaran baru 2020/2021 sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Hasilnya menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas secara tatap muka di era *new normal*, diperlukan pengawasan ketat dan ketegasan selama pembelajaran agar peserta didik mengikuti perilaku sesuai protokol kesehatan.

Abstract

This article tries to describe what the face-to-face implementation of physical education (Physical Education) learning looks like in the New Normal era, which is carried out with the implementation of education protocols in the emergency period of the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) outbreak. To describe the phenomena in the field without any treatment, the authors used a descriptive method by collecting qualitative data in the form of observations, field notes and documentation. The research was conducted at Madrasah Aliyah Plus Raden Paku Trenggalek, which since the start of the new school year 2020/2021 has been conducting face-to-face learning. The results show that in the face-to-face implementation of Physical Education learning in the new normal era, strict supervision and assertiveness are required during learning so that students follow behaviors according to health protocols.

PENDAHULUAN

Kebiasaan baru akibat wabah *Covid-19* atau *new normal* membuat pelaksanaan pembelajaran terikat dengan protokol penanganan *Covid-19* (Suparno, 2020). Dan kemarin menjelang pelaksanaan tahun ajaran 2020/2021, melalui Keputusan Bersama 4 Menteri (2020) Kemendikbud, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun “Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa *Covid-19*”. Panduan dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan dibukanya sekolah untuk pembelajaran tatap muka. Di dalam buku panduan tersebut juga dijelaskan bahwa apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah zona hijau maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru atau *new normal* (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020).

Panduan tersebut akan menjadi acuan bagi sekolah/madrasah dan guru ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka, dengan mengikuti ketentuan-ketentuan di dalamnya. Termasuk pada pembelajaran pendidikan jasmani (penjas), maka desain pembelajaran tidak hanya mengacu pada standar proses pendidikan tetapi juga sesuai ketentuan dalam panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa *Covid-19*. Hal tersebut menjadikan pembelajaran penjas secara tatap muka akan dilaksanakan berbeda dibandingkan dengan kondisi normal sebelum wabah *Covid-19*.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, sekolah yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR). Sedangkan berdasarkan kondisi di lapangan, Madrasah Aliyah (MA) Plus Raden Paku Trenggalek pada tahun ajaran 2020/2021 terhitung sejak tanggal 13 Juli 2020 kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Meskipun berada di luar zona hijau MA Plus Raden Paku Trenggalek sudah memenuhi daftar periksa dan mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat dan kantor wilayah Kemenag Kabupaten.

MA Plus Raden Paku Trenggalek memiliki 1 guru Penjasorkes yang berstatus guru tidak tetap (GTT). Jumlah peserta didik 86 anak terdiri dari 5 kelas. Ketersediaan sarana prasarana olahraga kurang, tidak memiliki lapangan terbuka sehingga pelaksanaan pembelajaran penjas dilaksanakan di tempat parkir dan kadang di lapangan Sumber Gedong yang letaknya 500 m dari sekolah/madrasah. Ada 84 orang peserta didik bermukim dalam satu asrama karena MA Plus Raden Paku Trenggalek berbasis pondok pesantren, dan ada 2 orang peserta didik yang tidak mukim di asrama.

Temuan lain dari hasil studi dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penjas, diketahui materi yang dirancang khusus untuk semester 1 ini lebih banyak teori yang dilaksanakan di kelas. Materi praktek aktivitas pengembangan kebugaran jasmani tanpa alat masih dimasukkan dalam RPP. Jadi berbeda dengan RPP di masa sebelum wabah *Covid-19*, KI-KD di dalam kurikulum yang berupa materi praktek digantikan materi-materi teori dan materi praktek diberikan pada semester berikutnya. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi sarana sekolah yang tidak memiliki lapangan standar dan akan beresiko bila dilaksanakan seperti kondisi normal.

Jika melihat hasil evaluasi pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (2020), tentang pelaksanaan pembelajaran di kondisi darurat *Covid-19* diketahui bahwa, “pelaksanaan pembelajaran jarak jauh belum semua madrasah dapat menjalankan kegiatan pembelajaran jarak jauh secara *online*/daring (dalam jaringan) secara penuh, dan sebagian besar menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara luring (luar jaringan). Beberapa kendala antara lain, keterbatasan SDM, keterbatasan sarana berupa laptop atau HP yang dimiliki siswa, kesulitan akses internet dan keterbatasan kuota internet siswa yang disediakan orang tuanya, dan sebagainya”. Dan melihat hasil penelitian Dhawan (2020), menyimpulkan bahwa kita tidak bisa mengabaikan dan melupakan siswa yang tidak memiliki akses ke semua teknologi *online*. Maka apapun desain pembelajaran yang dirancang meskipun dalam kondisi darurat perta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran terbaik.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, serta jika melihat kedepan pembelajaran secara tatap muka secara bertahap dan berjenjang akan dilaksanakan di sekolah/madrasah lainnya sesuai zonasi dan kesiapan (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020). Maka penulis ingin mendeskripsikan seperti apa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas) secara tatap muka pada era *new normal*, yang dilaksanakan dengan protokol pelaksanaan pendidikan di masa darurat wabah *Covid-19* di MA Plus Raden Paku Trenggalek. Hal tersebut sebagai upaya agar temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan juga gambaran untuk membuat perencanaan pembelajaran penjas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seperti apa pelaksanaan pembelajaran penjas secara tatap muka di era *new normal*, yang dilaksanakan dengan protokol pelaksanaan pendidikan di masa darurat wabah *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen non-tes berupa pedoman observasi, lembar catatan lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada pada proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data kualitatif dapat dilakukan dengan 3 macam teknik pengumpulan data, yaitu: reduksi data, paparan data, dan kesimpulan hasil analisis (Sugiyono, 2013). Observasi pelaksanaan pembelajaran penjas dilakukan selama empat minggu (13 Juli – 7 Agustus 2020). Pengamat menggunakan pedoman observasi untuk mengamati pemunculan aspek-aspek berupa perilaku guru, siswa dan berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL

Hasil studi dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran penjas adalah sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu pembelajaran penjas untuk kelas X, XI, XII masing-masing 2 jam pembelajaran (45 menit) per minggu;
- 2) Ruang lingkup materi budaya hidup sehat, pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah, NAPZA dan obat berbahaya lainnya, manfaat jangka panjang aktivitas fisik secara teratur, bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS, penyakit menular seksual (PMS), aktivitas pengembangan kebugaran jasmani tanpa alat;
- 3) Model pembelajaran yang dirancang: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*);
- 4) Sumber dan media belajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), poster dan video pembelajaran;
- 5) Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, proyek, praktek, dan tes tulis.

Hasil ringkasan observasi pelaksanaan pembelajaran penjas adalah sebagai yaitu: (a) kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru, yaitu guru melakukan absensi kehadiran siswa, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga mengatur tata letak antar individu agar berjarak 1,5 (satu koma lima) meter; (b) kegiatan inti yang dilakukan oleh guru menggunakan metode, model dan sumber sesuai dengan karakteristik siswa, guru menggunakan kata santun dengan *volume* yang jelas dan melibatkan siswa secara aktif; (c) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam proses pembelajaran; (d) guru berpakaian sopan, bersih, rapi dan memakai masker; (e) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dengan waktu yang di jadwalkan.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yaitu: (a) semua siswa menggunakan atribut seragam lengkap, memakai masker dan mencuci tangan sebelum memasuki ruang kelas; (b) siswa memperhatikan penjelasan guru, tapi jarang memberikan pertanyaan; (c) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

Hasil catatan lapangan secara ringkas adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah rombongan belajar keseluruhan ada lima kelas, untuk kelas X MIA terdapat 14 peserta didik, kelas X IIS terdapat 14 peserta didik, kelas XI MIA terdapat 20 peserta didik, kelas XI IIS terdapat 19 peserta didik, dan kelas XII MIA terdapat 19 peserta didik;
- 2) Sebelum jam pelajaran pertama dimulai dilakukan pengukuran suhu tubuh peserta didik menggunakan satu buah *thermogun* (pengukur suhu tubuh tembak). Jika suhu tubuh lebih dari 37,5Celsius, diizinkan untuk istirahat di asrama dan disarankan banyak minum air putih;

- 3) Disediakan sarana CPTS atau tempat cuci tangan dengan sabun, dan sebelum masuk kelas peserta didik diharuskan mencuci tangan;
- 4) Peserta didik diwajibkan memakai masker di lingkungan sekolah;
- 5) Temuan lain dalam catatan lapangan terkait protokol kesehatan yang tidak dilakukan dengan konsisten. Pada dua minggu pertama penerapan protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik dan ketat. Tetapi setelah itu protokol kesehatan menjadi longgar, peserta didik tidak membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas. Guru harus mengingatkan terus-menerus agar peserta didik menggunakan masker dan tetap menjaga jarak. Peserta didik tidak menggunakan masker dengan benar dan mengabaikan untuk menjaga jarak.

PEMBAHASAN

Dikarenakan kondisi darurat sedang berlangsung dan ditetapkan sebagai masa darurat oleh pemerintah maka proses pembelajaran khususnya sekolah/madrasah di bawah kelembagaan Kementerian Agama Republik Indonesia mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada ketentuan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah. Sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreatifitas masing-masing. Prinsip dan tujuan pembelajaran menjadi berbeda dibandingkan di masa normal sebelum wabah. Kegiatan pembelajaran bukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020). Jika sebelumnya ketentuan Belajar dari Rumah (BDR) dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19* (SE Mendikbud Nomor 4, 2020).

Pembelajaran penjas sendiri memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi *Covid-19* (Herlina dan Suherman, 2020). Berdasarkan hasil studi dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran penjas di MA Plus Raden Paku Tenggalak diketahui ruang lingkup materi yang dikembangkan khusus untuk masa *new normal*, yaitu sebagai berikut (a) budaya hidup sehat, (b) pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah, (c) NAPZA dan obat berbahaya lainnya, (d) manfaat jangka panjang aktivitas fisik secara teratur, (e) bahaya, cara penularan, dan cara mencegah HIV/AIDS, (f) penyakit menular seksual (PMS), dan (g) aktivitas pengembangan kebugaran jasmani tanpa alat.

Materi yang dikembangkan guru menyesuaikan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi *Covid-19* yaitu “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” (Keputusan Bersama 4 Menteri, 2020). “Guru dapat memilih materi pelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri” (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2020).

Pada webinar Prodi PJKR UNISMA 45 Bekasi dengan tema Penjas dan Olahraga di Era New Normal, Warsito (2020), menjelaskan KD esensi pada pembelajaran penjas yang dapat dilakukan di masa *new normal* yaitu sebagai berikut: (a) aktivitas pengembangan pola gerak dasar, (b) aktivitas gerak berirama, (c) aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, dan (d) budaya hidup sehat (tubuh, pakaian, lingkungan, istirahat, rekreasi, gizi, cedera, perilaku terpuji, penyakit menular tidak menular, NAPZA, kebersihan alat reproduksi, dst).

Jadi penyederhanaan kompetensi dasar memang seharusnya dilakukan dikondisi darurat, harapannya dapat mengurangi kendala yang dihadapi guru dan peserta didik selama pandemi. Guru dan peserta didik dapat berfokus pada pendidikan dan pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Kesejahteraan psiko-sosial guru meningkat dan kesehatan tetap terjaga. Guru bisa memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih/menentukan model aktifitas termasuk beban belajarnya (Winarno, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dengan protokol kesehatan yang menjadi fokus utama jika melihat hasil observasi dan catatan lapangan selama pelaksanaan pembelajaran penjas. Temuan terkait penerapan protokol kesehatan selama pembelajaran penjas tidak dilakukan dengan konsisten. Pada dua minggu pertama penerapan protokol kesehatan dapat dilaksanakan dengan baik dan ketat. Tetapi setelah itu protokol kesehatan menjadi longgar, peserta didik tidak membiasakan diri untuk cuci tangan pakai sabun sebelum masuk kelas. Peserta didik tidak menggunakan masker dengan benar dan mengabaikan untuk menjaga jarak. Guru harus mengingatkan terus-menerus agar peserta didik menggunakan masker dan tetap menjaga jarak.

“Pembelajaran penjas era *new normal* harus menerapkan protokol kesehatan untuk memastikan tidak menjadi klaster penyebaran *Covid-19*” (Suherman, 2020). Dalam perencanaan penyelenggaraan pembelajaran penjas menurut Rahayu (2020), fokus tindakan adalah pencegahan dengan beberapa saran pelaksanaan yaitu:

- (1) Tata kembali ruang kelas atau tempat belajar, serta arus keluar dan masuk;
- (2) Pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas;
- (3) Penyediaan perlengkapan untuk operasional protokol kesehatan, misalnya; tempat sampah, tempat cuci tangan, disinfektan, masker, dsb dalam jumlah yang memadai;
- (4) Harus dipastikan, dilakukan disinfektan secara pantas sesuai dengan protokol, pada semua fasilitas dan media pembelajaran setelah digunakan dalam satu sesi pembelajaran;
- (5) Disarankan untuk menggunakan ruang terbuka daripada ruang tertutup (aula);
- (6) Satuan pendidikan perlu meredefinisikan ketentuan untuk menggunakan seragam sekolah formal pada saat pembelajaran didalam kelas. Sangat dianjurkan agar pada hari terdapat mapel penjas, peserta didik diizinkan untuk menggunakan seragam/pakaian olahraga sepanjang hari, tujuannya untuk menghindari penggunaan/berada diruang ganti pakaian bersama-sama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran penjas secara tatap muka di era *new normal*, diperlukan pengawasan ketat dan ketegasan selama pembelajaran agar peserta didik mengikuti perilaku sesuai protokol kesehatan. Dalam perencanaan pembelajaran penjas fokus tindakan adalah pencegahan, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat sebagai upaya agar tidak menjadi klaster penyebaran *covid-19*. Menyesuaikan prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat adalah prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhawan, Shivangi. 2020. *Online Learning : A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. Journal of Educational Technology Systems (Volume 49, Nomor 1, hlm 5-22).
- Herlina dan Suherman, M. 2020. *Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Sekolah Dasar*. Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education (Volume 8, Nomor 1, Januari –Juni 2020, hlm 1- 7).
- Keputusan Bersama 4 Menteri. 2020. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta. Kemendikbud RI.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791. 2020. *Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah*. Jakarta. Kemenag RI.
- Rahayu, Tandiyo. 2020. *Perencanaan Pembelajaran PJOK di Era New Normal*. Makalah disajikan dalam Webinar Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Unesa, Surabaya, 27 Juni.
- SE Mendikbud Nomor 4. 2020. *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 1 9)*. Jakarta. Kemendikbud RI.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era New Normal*. Makalah disajikan dalam Webinar Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Unesa, Surabaya, 27 Juni.
- Suparno. 2020. *Normalitas Baru dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Makalah disajikan dalam Webinar Pengurus Wilayah IKA UM Surabaya Raya, Surabaya, 20 Juni.
- Warsito, S. A. 2020. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran di Era New Normal*. Makalah disajikan dalam Webinar Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, UNISMA 45 Bekasi, 23 Juni.
- Winarno. M. E. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Era New Normal*. Makalah disajikan dalam Webinar Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Unesa, Surabaya, 27 Juni.